

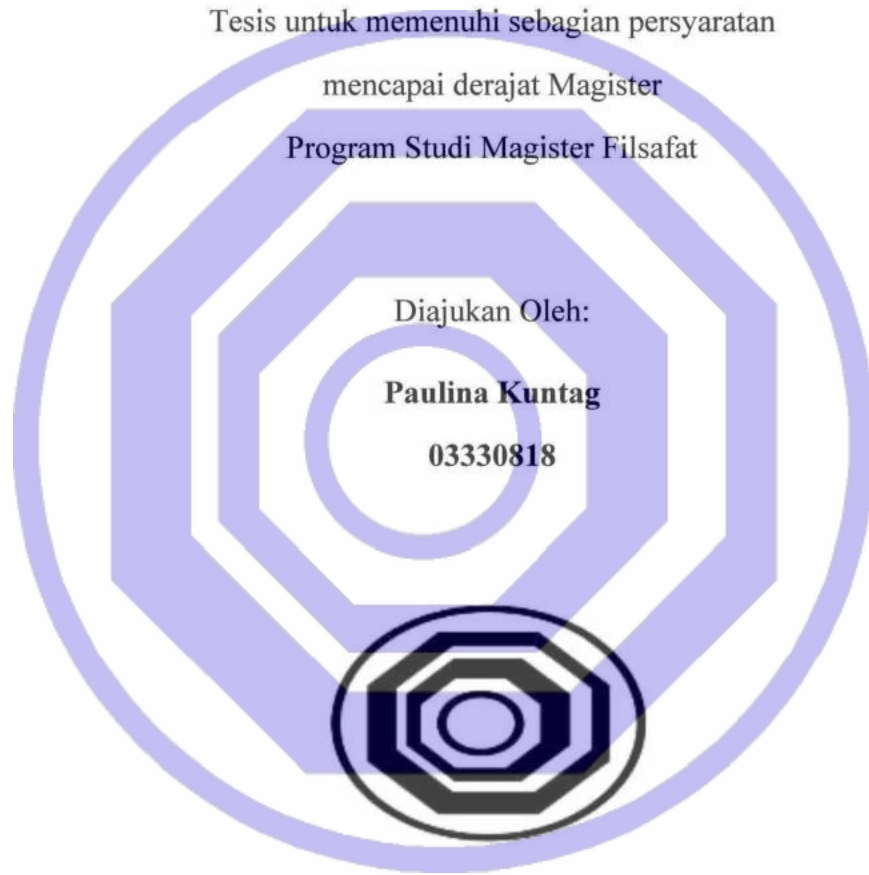
***THE GREAT CHAIN OF BEING* DAN ANTROPOSENTRISME EKOLOGIS:  
SEBUAH KAJIAN KRITIS BERDASARKAN METAFISIKA THOMAS AQUINAS  
TENTANG STRUKTUR ESENSI DAN EKSISTENSI**

Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Magister  
Program Studi Magister Filsafat

Diajukan Oleh:

**Paulina Kuntag**

**03330818**



**PROGRAM PASCASARJANA  
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA**

**Jakarta, Mei 2022**

# TESIS

***THE GREAT CHAIN OF BEING* DAN ANTROPOSENTRISME EKOLOGIS:  
SEBUAH KAJIAN KRITIS BERDASARKAN METAFISIKA THOMAS AQUINAS  
TENTANG STRUKTUR ESENSI DAN EKSISTENSI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Paulina Kuntag**

NIM: 03330818

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 27 Mei 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

PEMBIMBING	
Pembimbing Utama  <b>Dr. H. Dwi Kristanto</b>	Pembimbing Pendamping  <b>Dr. A. Setyo Wibowo</b>
Disahkan pada tanggal 7 Juni 2022	
Ketua Program Studi Magister Ilmu Filsafat  <b>Prof. Dr. J. Sudarminta</b>	Ketua Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara  <b>Thomas Hidya Tjaya, Ph.D</b>

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa **dalam tesis ini tidak terdapat teks**

1. Yang pernah diajukan sebagai karya tertulis, atau sebagai bagian karya tulis, di salah satu Perguruan Tinggi untuk memperoleh gelar kesarjanaan, atau
2. Yang sudah pernah dipublikasikan, atau
3. Yang terdapat dalam tulisan orang lain, kecuali hal itu diberitahukan dalam catatan tertulis terhadap teks itu dan tulisan itu, apabila sudah dipublikasikan, disebut dalam daftar pustaka.

Jakarta, 10 Juni 2022



Paulina Kuntag

## PRAKATA

“Terpujilah Tuhan, karena Ia telah mendengar suara permohonanku. Kepada-Nya hatiku percaya [Mzm. 28:6-7].” Mazmur Daud tersebut menjadi juga ungkapan iman dan syukur saya kepada Tuhan yang memberkati pikiran saya, sehingga tesis ini bisa diselesaikan.

Setiap kali saya melihat tesis ini, saya bersyukur atas kebaikan yang Tuhan nyatakan melalui orang lain. Kebaikan dan kemurahan-Nya saya alami melalui mereka yang telah mendampingi dan membimbing saya dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Untuk itu dengan penuh rasa syukur dan hormat, saya mau menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Heribertus Dwi Kristanto sebagai dosen pembimbing tesis yang membimbing saya secara profesional dan amat cermat selama saya menulis tesis ini. Tanpa bimbingan dan petunjuk dari beliau, tesis ini tidak akan selesai pada waktunya.
2. Dr. B. Herry Priyono (almarhum). Saya bersyukur atau bimbingan, arahan dan motivasi yang telah diberikan kepada saya, semasa hidup beliau.
3. Asosiasi Perguruan Tinggi Katolik (APTİK) yang telah memberikan beasiswa kepada saya melalui Yayasan Perguruan Tinggi Universitas De La Salle Manado.
4. Prof. Dr. Johanis Ohoitumur, Rektor Universitas Katolik De La Salle Manado yang telah turut membantu saya dalam studi S2.
5. Saudara Agus Setyono, petugas perpustakaan STF Driyarkara, yang telah membantu memfasilitasi saya dengan buku-buku yang saya butuhkan dalam proses penulisan tesis.

Tesis ini adalah bentuk nyata perjuangan studi saya, dan sekaligus suatu cermin keterbatasan saya sebagai orang yang masih belajar. Dalam tesis ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, saya terbuka kepada kritik dan masukan demi penyempurnaannya.



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Pengesahan</b> .....	i
<b>Pernyataan</b> .....	ii
<b>Prakata</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Daftar Singkatan</b> .....	vi
<b>Abstrak</b> .....	vii
<b>Bab I: Pendahuluan</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.1.1. Paham <i>The Great Chain of Being</i> .....	2
1.1.2. Antroposentrisme .....	4
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Hipotesis dan Tujuan Penulisan.....	6
1.4. Metode .....	7
1.5. Sistematika .....	7
<b>Bab II: Arthur Lovejoy: Thomas Aquinas dan Dasar Teori <i>The Great Chain of Being</i></b> .....	9
2.1. Titik Tolak Pemikiran Lovejoy dan Konsep <i>The Great Chain of Being</i> .....	10
2.2. Konsepsi Aquinas Terkait <i>The Great Chain of Being</i> menurut Lovejoy.....	19
2.3. Kesimpulan.....	26
<b>Bab III: Oliva Blanchette: Menilai Pandangan Lovejoy tentang Thomas Aquinas</b> .....	29
3.1. Tentang Landasan Teori <i>The Great Chain of Being</i> .....	29
3.2. Tentang Makna Keniscayaan dan <i>Contingency</i> .....	35
3.3. Tentang Penyebaran.....	36
3.4. Tentang Kehendak dalam bingkai Kebaikan.....	40
3.4.1. Kehendak dalam Partisipasi sebagai Tujuan.....	41
3.4.2. Kehendak dalam Tujuan Bereksistensi.....	46
3.5. Kesimpulan.....	48
<b>Bab IV: Willis Jenkins dan Francisco Benzone: Ontologi Thomas Aquinas dan Paham Antroposentrisme</b> .....	53
4.1. Willis Jenkins: Keanekaragaman Hayati dan Keselamatan.....	54
4.1.1. Dasar Pelestarian: Mengenal Dia dan Mengetahui Segala Sesuatu Dalam Dia.....	55

4.1.2. Ekaristi Keanekaragaman Hayati.....	59
4.1.3. Pelestarian [ <i>Stewardship</i> ] sebagai Keadilan.....	61
4.1.4. Pemeliharaan sebagai Tugas Utama Manusia.....	64
4.2. Francisco Benzoni: Antroposentrisme dalam Pandangan Aquinas.....	66
4.2.1. Benzoni: Menilai Jenkins.....	67
4.2.2. Pemikiran Benzoni tentang Aquinas.....	74
4.2.2.1. Tuhan dan Dunia.....	76
4.2.2.2. Manusia dan Non-manusia (Entitas Imaterial dan Material).....	79
4.3. Kesimpulan.....	82
<b>Bab V: Menilai Dialog tentang <i>The Great Chain of Being</i> dan Antroposentrisme Ekologis dari Perspektif Metafisika Aquinas.....</b>	<b>85</b>
5.1. Metafisika Aquinas.....	85
5.1.1. <i>Ens, Esse, Essentia</i> .....	86
5.1.2. Struktur Esensi-Eksistensi.....	91
5.2. Menilai Dialog Lovejoy dan Blanchette dari Perspektif Metafisika Aquinas.....	95
5.2.1. Keniscayaan dan Kehendak Tuhan.....	96
5.2.2. Kehendak Tuhan dan Kejahatan.....	99
5.3. Menilai Dialog Jenkins dan Benzoni dari Perspektif Metafisika Aquinas.....	102
5.3.1. Ikon Ilahi Vs Istrumen bagi Manusia.....	103
5.3.2. Perdebatan tentang Pelestarian Alam.....	111
5.4. Kesimpulan.....	115
<b>Bab VI: Penutup.....</b>	<b>120</b>
6.1. Rangkuman Pemikiran.....	120
6.2. Posisi Objektif.....	124
6.3. Rekomendasi.....	126
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>128</b>

## Daftar Singkatan

### 1. Karya Thomas Aquinas

<i>De divinis nominibus</i>	= <i>In librum Beati Dionysii De divinis nominibus expositio</i> (1950)
<i>De Ente</i>	= <i>De Ente et Essensia</i> (= <i>On Being and Essence</i> , 1991)
<i>De Veritate</i>	= <i>Questiones disputatae de Veritate</i> (1953)
<i>De Potentia.</i>	= <i>Questiones disputatae de Potentia</i> (1953)
<i>SCG.</i>	= <i>Summa Contra Gentiles</i> (1955)
<i>ST.</i>	= <i>Summa Theologiae</i> (1981)

### 2. Karya Lainnya

<i>GCB.</i>	= <i>The Great Chain of Being</i> (2001)
-------------	--

### 3. Kependekan Lainnya

a.	= <i>Article</i> , Artikel
ad.	= <i>Reply to objection</i>
c.	= <i>Caput</i> , Chapter, bab
ch.	= <i>Chapter</i> , bab
lect.	= <i>Lectio</i> , bacaan/teks
n.	= <i>Numeria</i> , nomor (tunggal)
nn.	= <i>Numeriae</i> , nomor (jamak)
q.	= <i>Questio</i> , <i>quaestion</i>
<i>Suppl.</i>	= <i>Supplementum</i> , <i>supplement</i>
vol.	= Volume



## ABSTRAK

- A. **Nama:** Paulina Kuntag, 03330818
- B. **Judul Tesis:** *The Great Chain of Being* dan Antroposentrisme Ekologis: Sebuah Kajian Kritis Berdasarkan Metafisika Thomas Aquinas tentang Struktur Esensi dan Eksistensi
- C. vi + 132 halaman, 2022
- D. **Kata-kata kunci:** *The Great Chain of Being*, Antroposentrisme, Keniscayaan, Kehendak Tuhan, *Esse* (Tuhan), *Essentia* (esensi), Eksistensi, Prinsip kelimpahan, Pelestarian.
- E. **Isi Abstrak:** Apakah filsafat Thomas Aquinas mengandung atau membenarkan *teori the great chain of being* dan antroposentrisme ekologis? Pertanyaan ini menuntun kepada upaya memahami perbedaan pendapat antara Lovejoy dan Blanchette mengenai teks-teks Aquinas dalam hubungan dengan *teori the great chain of being*. Lovejoy mengklaim bahwa kosmologi Aquinas tentang alam semesta dan susunannya mengandung konsep *the great chain of being*, tetapi Aquinas jatuh ke dalam kontradiksi: prinsip kelimpahan dan keniscayaan bertentangan dengan kehendak bebas. Kontradiksi ini dipecahkan oleh Blanchette: pada Aquinas penciptaan terjadi karena kehendak bebas Tuhan, sedangkan kebaikan ilahi secara niscaya mengalir kepada ciptaan-ciptaan aktual. Pertanyaan di atas juga menuntun kepada perbedaan pendapat antara Jenkins dan Benzoni mengenai paham antroposentrisme dalam pemikiran Aquinas. Jenkins berpendapat bahwa bagi Aquinas dunia ciptaan menjadi ikon kehadiran sang Pencipta dan karena itu pelestarian alam menjadi tanggung jawab manusia. Benzoni justru menemukan antroposentrisme dalam pemikiran Aquinas. Tesis ini menggunakan struktur esensi-eksistensi dalam metafisika Aquinas sebagai perspektif untuk menilai perbedaan pendapat di atas. Seperti dijelaskan Aquinas, alam semesta diciptakan dengan kehendak Tuhan dan dengan itu dapat dinyatakan bahwa ciptaan-ciptaan berpartisipasi dalam Tuhan secara terbatas menurut esensi masing-masing. Maka, menurut Aquinas setiap pengada terdiri dari susunan esensi dan eksistensi (*esse*). Sebagai ciptaan setiap pengada ditata dalam penyelegaraan ilahi untuk kembali kepada Tuhan, itu berarti tujuan penciptaan manusia dan non-manusia tidak berakhir di dunia ini. Pada akhirnya, bagi Aquinas Tuhan adalah sumber dan tujuan bagi seluruh ciptaan.
- F. **Daftar Pustaka:** 33 (1820-2014)
- G. **Dosen Pembimbing:** Dr. H. Dwi Kristanto



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latarbelakang

Penelitian tesis ini berawal dari suatu teks dalam buku A. Sonny Keraf<sup>1</sup> yang berjudul *Etika Lingkungan Hidup*. Di sana Keraf menulis bahwa pemikiran Thomas Aquinas (1225-1274) menjadi salah satu dasar paham *the Great Chain of Being* dan berpengaruh besar terhadap pandangan antroposentrisme.<sup>2</sup> Dalam kaitannya dengan lingkungan hidup, pandangan antroposentrisme dianggap sebagai biang kerusakan lingkungan karena menjadikan manusia sebagai pusat.<sup>3</sup> Hanya kepentingan manusia yang patut diperhitungkan, sedangkan alam hanyalah objek atau instrumen untuk memenuhi apa yang diperlukan manusia. Keraf menulis,

“... argumen antroposentrisme yang lain kita temukan pada tradisi Aristotelian sebagaimana dikembangkan oleh Thomas Aquinas dengan fokus utama pada Rantai Kehidupan (*the Great Chain of Being*). Menurut argumen ini, semua kehidupan di bumi membentuk dan berada dalam sebuah rantai kesempurnaan kehidupan, mulai dari yang paling sederhana sampai kepada yang Maha Sempurna, yaitu Allah sendiri. Dalam rantai kesempurnaan kehidupan tadi, manusia menempati posisi sebagai yang paling mendekati Maha sempurna. Itu berarti manusia menempati urutan teratas dari rantai ciptaan, sehingga dianggap lebih superior dari semua ciptaan lainnya, termasuk di antara semua makhluk hidup lain.”<sup>4</sup>

Tampak di sini bahwa bagi Keraf pemikiran Aquinas bercorak antroposentris dan pemikiran itu tidak terpisahkan dari rantai kehidupan. Pandangan Keraf tersebut membuka ruang dan menunjuk arah bagi dua pokok penelitian lanjutan atas pemikiran Aquinas. Pertama, pandangannya tentang *the great chain of being*. Kedua, tentang antroposentrisme yang terkandung di dalam paham *the great chain of being*. Antroposentrisme dan *the great chain of being* saling terpaut.

---

<sup>1</sup> Dr. Alexander Sonny Keraf (lahir 1958) adalah dosen filsafat dan etika di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta. Keraf menulis tiga buku penting di bidang lingkungan hidup, yaitu *Etika Lingkungan Hidup* (2002), *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global* (2010), dan *Filsafat Lingkungan Hidup* (2014). Ia pernah menjadi Menteri Lingkungan Hidup dan Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup (1999-2001) dalam pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid.

<sup>2</sup> A. Sonny Keraf. *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010), hlm. 50.

<sup>3</sup> Selain tulisan Keraf, dapat disebut pula buku: Barnabas Ohoiwutun, *Posisi dan Peran Manusia dalam Alam Menurut Deep Ecology Arne Naess: Tanggapan atas kritik Al Gore*, Yogyakarta: Kanisius, 2020.

<sup>4</sup> Keraf. *Etika Lingkungan Hidup*, hlm. 52.

### 1.1.1. Paham *the Great Chain of Being*

*The great chain of being* pada intinya merupakan suatu cara pandang tentang susunan hierarkis pengada-pengada di alam semesta. Alam semesta tersusun dari makhluk ciptaan yang paling rendah, tidak sempurna dan material, sampai kepada yang tertinggi, sempurna dan immaterial. Arthur Oncken Lovejoy (1873-1962)<sup>5</sup> menjelaskan pandangan Aquinas tentang rantai kehidupan dalam bab ketiga dari bukunya yang berjudul *The Great Chain of Being* (1936).

Menurut Lovejoy, pandangan Aquinas tentang rantai pengada-pengada berakar pada pandangan Platon, Aristoteles dan Plotinos. Intinya adalah setiap pengada dalam alam semesta, mengalir dari suatu keniscayaan dan tersusun secara hierarkis. Lovejoy menginterpretasikan bahwa Aquinas kemudian mengadopsi pandangan itu, untuk menjelaskan tentang penciptaan, tetapi menambalkan pada gagasan itu paham tentang kehendak Tuhan. Padahal, menurut Lovejoy, keniscayaan dan kehendak Tuhan tidak bisa disatukan. Karena itu, dunia ciptaan, seperti halnya dalam penjelasan tentang prosesi realitas (*proodos*) hanya bisa dikatakan mengalir dari keniscayaan. Lovejoy mengerti keniscayaan sebagai kesempurnaan Tuhan yang mengandung kemungkinan-kemungkinan tak terhingga. Keniscayaan tersebut oleh Lovejoy dijadikan implikasi dari prinsip kelimpahaan. Dengan itu Lovejoy menyimpulkan bahwa Aquinas "...pada akhirnya hanya mengekspresikan sebuah kontradiksi diri."<sup>6</sup> Kontradiksi itu paling tidak ditemukan Lovejoy dalam teks Aquinas: *Summa Contra Gentiles* I, 81 di mana Aquinas menjelaskan tentang kehendak Tuhan; dan *Summa Contra Gentiles* II, 45 di mana Aquinas menekankan kesempurnaan Tuhan. Lagi menurut Lovejoy, karena secara niscaya pengada-pengada mengalir dari kesempurnaan Tuhan, maka semua yang ada dalam alam semesta adalah keniscayaan. Konsekuensinya, *contingency* (*possibility*) tidak memiliki tempat di alam semesta. Di sisi lain, dengan memasukkan kehendak Tuhan, Aquinas menjadikan *contingency* (*possibility*) sebagai bagian dari alam semesta dan kejahatan sebagai apa yang dikehendaki Tuhan. Dengan demikian bagi Lovejoy, pandangan Aquinas tidak bersesuaian dengan konsep *the great chain of being*.

---

<sup>5</sup> Arthur Oncken Lovejoy (1873-1962) adalah seorang filsuf dan seorang ahli sejarah pemikiran Amerika. Semasa hidupnya ia mengajar di John Hopkins University, Washington University, Columbia University, dan the University of Missouri. Bukunya yang paling dikenal luas adalah *The Great Chain of Being* (1936).

<sup>6</sup> "...in the end an express self-contradiction." Lovejoy, *The Great Chain of Being*, hlm. 78.



Menanggapi kesimpulan Lovejoy, seorang pemikir kontemporer bernama Oliva Blanchette (1929-2021)<sup>7</sup> menulis sebuah artikel yang berjudul “Aquinas Conception of the Great Chain of Being: A More Considered Reply to Lovejoy”. Dalam tulisan itu Blanchette menjelaskan bahwa kesimpulan dan tuduhan Lovejoy itu diakibatkan oleh kekurang-telitiannya dalam memahami konsep Aquinas tentang kesempurnaan dan keniscayaan. Bagi Blanchette, kedua konsep ini harus dimengerti dalam arti aktualitas. Keniscayaan Tuhan berarti Tuhan sebagai aktualitas murni dan itulah kesempurnaan-Nya. Sedangkan keniscayaan alam semesta adalah aktualitas konkretnya atau disebut Blanchette sebagai keniscayaan konkret. Tuhan yang adalah aktualitas murni itu, menghendaki aktualitas alam. Kesempurnaan Tuhan atau aktualitasnya yang bersifat murni, tanpa potensialitas, sedangkan kesempurnaan alam semesta mengandung *contingency*. Di alam semesta, pengada-pengada aktual dan sekaligus tidak bersifat mutlak (dapat ada, dapat tidak ada [*contingency=possibility*]) itu membentuk suatu susunan hierarkis atau *chain of being*. Itulah yang Blanchette rangkum dalam konsep prinsip kesempurnaan. Maka, susunan hierarkis pengada-pengada yang dapat ada dan tidak ada dalam alam yang konkret ini merupakan suatu penolakan terhadap konsep monistik dari Lovejoy yang hanya menekankan suatu kesempurnaan tunggal yang mutlak dan bersifat abstrak. Menurut Blanchette untuk memahami pandangan autentik Aquinas tentang keniscayaan konkret yang mengandung *contingency (possibility)* kita perlu mengerti metafisika tentang aktus mengada (*actus essendi; the act of being*).<sup>8</sup> Dari situ juga susunan hierarkis pengada-pengada dapat lebih dimengerti dan kosmologi yang bercorak monistik seperti yang menjadi pandangan Lovejoy ditolak. Pada akhirnya menurut Blanchette, penjelasan Aquinas tentang aktualitas alam semesta dapat dikatakan menyiratkan suatu *chain of being*, di mana pengada-pengada aktual tersusun secara hierarkis dan mengandung pula *contingency (possibility)*.

Pertanyaannya kemudian adalah apakah pandangan Lovejoy dan Blanchette itu memang sesuai dengan pandangan autentik Aquinas? Pertanyaan ini menuntun kepada upaya untuk memahami pandangan Lovejoy dan Blanchette secara lebih komprehensif dengan menghadapkannya kepada teks-teks Aquinas sendiri.

---

<sup>7</sup> Oliva Blanchette adalah seorang filsuf Amerika yang mengajar filsafat pada Boston College. Ia pernah menjabat sebagai presiden Asosiasi Metafisika Amerika. Di antara tulisannya yang relevan disebut di sini adalah *The Perfection of the Universe according to Aquinas* (1992) dan *Philosophy of Being* (2002).

<sup>8</sup> Bdk. “The case for denying the kind of monism presupposed by this modern rationalism of plenitude cannot be made here. In the philosophy of St. Thomas it would be made in terms of a metaphysics of the act of being, or of esse,…” Blanchette, “Aquinas’ Conception of the Great Chain of Being,” hlm. 162.



### 1.1.2. Antroposentrisme

Kaitan antara pemikiran Aquinas dengan antroposentrisme ternyata sudah menjadi perdebatan yang hangat. Perdebatan itu paling tidak kelihatan pada argumen-argumen yang dikemukakan oleh dua pemikir kontemporer, yaitu Willis Jenkins<sup>9</sup> dan Francisco Benzoni<sup>10</sup>. Jenkins dan Benzoni, masing-masing menemukan pendasaran yang kokoh dalam teks-teks Aquinas. Benzoni berpendapat bahwa pemikiran Aquinas jelas bercorak antroposentris.<sup>11</sup> Pendapat itu mencuat dalam kritiknya kepada Jenkins, yang tidak melihat corak antroposentrisme pada pemikiran Aquinas. Jenkins justru berpendapat bahwa manusia memiliki tanggungjawab untuk melestarikan alam sebagai ikon kehadiran sang Pencipta.<sup>12</sup>

Menurut Jenkins, pesan pelestarian alam semesta, khususnya pelestarian ciptaan-ciptaan non-manusia dari Aquinas, tampak dalam dua gagasan Aquinas. Pertama, melalui ciptaan non-manusia, manusia dapat mengenal Tuhan.<sup>13</sup> Segala sesuatu yang diciptakan Tuhan memiliki lebih dari nilai intrinsik, karena menghadirkan Tuhan dengan cara tertentu. Kedua, dasar dari pelestarian adalah keadilan. Menurut Jenkins, Aquinas menjelaskan bahwa semua yang diciptakan Tuhan mengambil bagian atau berpartisipasi dalam kebaikan-Nya. Secara eksistensial setiap ciptaan memiliki *equality of proportion* atau kesetaraan proporsional.<sup>14</sup> Maka, memperlakukan ciptaan lain dengan keadilan berarti memberikan kepada setiap ciptaan apa yang menjadi haknya sebagai ciptaan yang menghadirkan Tuhan bagi manusia. Dengan itu Jenkins meyakini bahwa pemikiran Aquinas justru mengungkapkan panggilan manusia untuk melindungi dan merawat lingkungan hidup dan karena itu jauh dari antroposentrisme.

Bertolak belakang dengan Jenkins, Benzoni menyatakan dengan tegas bahwa “Semua konsep etika lingkungan Thomistik secara konsisten bercorak antroposentris. Hal itu berarti

---

<sup>9</sup> Willis Jenkins adalah pengajar di universitas Virginia Amerika Serikat. Ia menulis antara lain buku yang berjudul *Ecologies of Grace: Environmental Ethics and Christian Theology* (2008). *The Future of Ethics: Sustainability, Social Justice, & Religious Creativity* (2013).

<sup>10</sup> Francisco J Benzoni adalah pengajar etika bisnis pada Fuqua School of Business di Duke University USA. Ia menulis beberapa artikel dan buku tentang etika lingkungan hidup dan mengadakan penelitian tentang pemikiran Thomas Aquinas. Salah satu bukunya adalah *Ecological Ethics and The Human Soul: Aquinas, Whitehead and the Metaphysics of Value* (2008).

<sup>11</sup> Bdk. Francisco Benzoni. “Thomas Aquinas and Environmental Ethics: A Reconsideration of Providence and Salvation”. *The Journal of Religion*. Vol. 85, no. 3 (2005), hlm. 446-476.

<sup>12</sup> Bdk. Willis Jenkins, “Biodiversity and Salvation: Thomistic Roots for Environmental Ethics”. *The Journal of Religion*. Vol. 83, no. 3 (2003), hlm. 401-420.

<sup>13</sup> Bdk. Jenkins, Biodiversity and Salvation,” hlm. 405, 408-409.

<sup>14</sup> Bdk. Jenkins, “Biodiversity and Salvation,” hlm. 414.

bahwa pada akhirnya ciptaan non-manusia merupakan instrumen demi kebutuhan manusia.”<sup>15</sup> Benzoni menolak pandangan Jenkins dengan tiga tesis. Pertama, secara eksistensial manusia dan ciptaan non-manusia berbeda. Manusia sebagai makhluk intelektual menjadi tuan bagi dirinya, sedangkan ciptaan non-manusia adalah pelayan bagi manusia.<sup>16</sup> Kedua, dalam penyelenggaraan ilahi, ciptaan non-manusia hanya bernilai instrumental demi kebutuhan dan kepentingan manusia.<sup>17</sup> Ketiga, keadilan adalah pemeliharaan ilahi khusus untuk manusia saja.<sup>18</sup> Jadi bagi Benzoni, Tuhan mengatur dan menata sedemikian rupa supaya ciptaan non-manusia bermanfaat bagi manusia. Dengan demikian, konsep Aquinas tentang alam semesta berciri antroposentris.

Pertanyaannya, bagaimana pendapat yang berbeda dari Jenkins dan Benzoni dapat dinilai dari perspektif metafisika Aquinas? Apakah Jenkins dan Benzoni sudah dengan benar menginterpretasi teks-teks Aquinas? Pertanyaan ini menuntun kepada upaya untuk menguji kembali pandangan-pandangan Jenkins dan Benzoni berdasarkan teks-teks Aquinas.

Pada akhirnya perdebatan-perdebatan dan pertanyaan-pertanyaan di atas bermanfaat sebagai pintu masuk untuk memahami dengan lebih baik pandangan Aquinas tentang landasan susunan hierarki pengada-pengada di alam semesta. Pengertian akan susunan hierarkis itu mensyaratkan dua pengertian dasar. Pertama, pengertian tentang keniscayaan dan kehendak Tuhan sebagai landasan penciptaan. Kedua, pengertian tentang struktur esensi-eksistensi dari pengada sebagai dasar pembentukan susunan hierarki yang dibahas Aquinas dalam metafisikanya.

## 1.2. Rumusan Masalah

Apakah pandangan bahwa filsafat Aquinas mendukung teori *the great chain of being* dapat dibenarkan? Apakah pandangan Aquinas tentang alam semesta atau alam ciptaan ini bercorak antroposentris, sehingga menjadi fondasi bagi paham antroposentrisme ekologis? Pertanyaan pertama membimbing kepada upaya untuk memahami secara komprehensif perbedaan pandangan Lovejoy dan Blanchette. Pertanyaan kedua mengarahkan penelitian tentang pandangan Jenkins dan Benzoni. Selanjutnya, pertanyaan terakhir: bagaimana kritik Blanchette

---

<sup>15</sup> Bdk. Benzoni. “Thomas Aquinas and Environmental Ethics,” hlm. 446-476.

<sup>16</sup> Bdk. Benzoni. “*Thomas Aquinas and Environmental Ethics*,” hlm. 453.

<sup>17</sup> Bdk. Benzoni. “*Thomas Aquinas and Environmental Ethics*,” hlm. 453.

<sup>18</sup> Bdk. Benzoni. “*Thomas Aquinas and Environmental Ethics*,” hlm. 455.



terhadap Lovejoy dan bantahan Benzoni terhadap Jenkins dapat dinilai dari perspektif metafisika Aquinas? Pertanyaan ini mewajibkan uraian tentang metafisika Aquinas sebagai perspektif penilaian terhadap Lovejoy dan Blanchette, serta Jenkins dan Benzoni.

### 1.3. Hipotesis dan Tujuan Penulisan

Pernyataan Sonny Keraf yang menjadi titik tolak penelitian terhadap Lovejoy dan Blanchette, serta Jenkins dan Benzoni perlu dikaji dari perspektif metafisika Aquinas. Pertama, Aquinas menjelaskan, Tuhan adalah aktualitas murni atau *Esse*, eksistensi Tuhan adalah esensi-Nya. Tuhan adalah sumber eksistensi bagi setiap pengada. Ia bertindak menciptakan dengan kehendak-Nya. Hubungan ciptaan dengan Tuhan merupakan hubungan dependensi, dalam arti ketergantungan eksistensial. Maka setiap pengada aktual mewujudkan suatu partisipasi dalam Tuhan. Di satu sisi partisipasi masing-masing pengada berbeda, menurut derajat esensi setiap pengada. Esensi menentukan kadar atau derajat sifat-sifat transendental pengada. Semakin tinggi esensi, semakin tinggi kesatuan (*unum*), kebaikan (*bonum*), kebenaran (*verum*), dan keindahan (*pulchrum*). Setiap pengada mengandung di dalam dirinya secara intrinsik sifat-sifat transendental tersebut. Di sisi lain, partisipasi itu menyatakan bahwa Tuhan menaruh kebaikan-Nya pada setiap ciptaan, dan karena kebaikan itu ciptaan yang satu menginginkan yang lain, dan semuanya saling tergantung, serta saling terpaut. Dalam batasan itu, ciptaan-ciptaan saling memberi kebaikan, tetapi semakin tinggi esensi semakin tinggi kemampuan memberi kebaikan; karena memang, kebaikan adalah objek dari kehendak Tuhan.

Kedua, Tuhan menata setiap pengada yang bereksistensi, menurut esensinya. Maka, setiap pengada menjadi suatu hierarki ciptaan yang kekuatannya terletak pada esensi, bukan eksistensi. Dengan demikian struktur esensi-eksistensi dari pengada-pengada, menjadi dasar untuk memahami susunan hierarkis dalam alam semesta. Ketiga, segala sesuatu dalam alam semesta ditata melalui penyelenggaraan ilahi. Penataan itu terarah pada suatu tujuan akhir, yaitu Tuhan sendiri.

Jika dibaca demikian, maka keniscayaan dan kehendak Tuhan tidak bertentangan. Lagi, karena Tuhan merupakan tujuan akhir dari semua ciptaan, dan saling berbagi antar ciptaan dibaca dalam konteks kebaikan Tuhan, maka antroposentrisme tidak menjadi tujuan dari Aquinas menjelaskan tentang susunan hierarkis alam semesta. Jadi, agaknya dari sudut pandang



metafisika Aquinas, penjelasannya tentang susunan hierarki pengada-pengada tidak kontradiktif dan tidak berimplikasi pada antroposentrisme.

Mempertimbangkan semua hal tersebut, maka tesis ini dibuat dengan tiga tujuan. Pertama, memahami landasan teori *the great chain of being* dan menguji apakah benar filsafat Aquinas dapat dijadikan salah satu sumber teori tersebut. Di sini pikiran Lovejoy hendak direkonstruksi dan kritik Blanchette dikemukakan. Kedua, mempelajari argumen pro-kontra tentang antroposentrisme dalam pemikiran kosmologis Aquinas. Di sini argumen-argumen Jenkins dan Benzoni direkonstruksi. Ketiga, menggunakan metafisika Aquinas untuk membaca dan menilai argumen-argumen tentang keterkaitan pemikiran Aquinas dengan *the great chain of being* dan antroposentrisme. Di sini teks-teks pemikiran Aquinas sedapat mungkin digunakan untuk menguji posisi autentik Aquinas terhadap dua pokok tersebut. Upaya ini akan menuntun penulis untuk mengambil posisi terhadap perdebatan yang diuraikan sebelumnya.

#### **1.4. Metode**

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu studi kepustakaan. Di sini berbagai sumber pustaka dipelajari, mulai dari teori-teori *the great chain of being* dan antroposentrisme, serta metafisika Thomas Aquinas terutama dalam buku *De Ente et Essentia*, *De Potentia Dei*, *Summa Contra Gentiles* dan *Summa Theologiae*. Selanjutnya, penulisan tesis akan menggunakan metode deskriptif dan analisis kritis. Di sini argumen-argumen tentang hubungan Aquinas dengan *the great chain of being* dan paham antroposentrisme direkonstruksi. Akhirnya, pemikiran metafisika Aquinas dikonfrontasikan secara kritis dengan argumen-argumen pro-kontra yang telah dikemukakan sebelumnya.

#### **1.5. Sistematika**

Tesis ini berjudul "*The Great Chain of Being* dan Antroposentrisme Ekologis: Sebuah Kajian Kritis Berdasarkan Metafisika Thomas Aquinas tentang Struktur Esensi dan Eksistensi". Dari judul ini kiranya jelas bahwa tesis ini difokuskan pada metafisika Aquinas tentang struktur esensi dan eksistensi untuk mengkaji konsep *the great chain of being* dan antroposentrisme ekologis, yang sering dikaitkan dengannya. Hal ini dilakukan dengan mengeksplorasi polemik tentang teori *the great chain of being* dan antroposentrisme ekologis yang dikembangkan oleh pemikir-pemikir seperti Lovejoy, Blanchette, Benzoni dan Jenkins.

Bab 1: Pendahuluan. Bab ini memberikan arah bagi seluruh penelitian tesis, dengan mengemukakan latar belakang penelitian, rumusan masalah, hipotesis, metode penelitian dan penulisan, serta sistematika tesis.

Bab 2: Arthur Lovejoy: Thomas Aquinas dan Dasar Teori *The Great Chain of Being*. Bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori *the great chain of being* dalam pemikiran Aquinas sebagaimana dikemukakan oleh Lovejoy dalam bukunya *The Great Chain of Being*.

Bab 3: Oliva Blanchette: Menilai Pandangan Lovejoy Tentang Thomas Aquinas. Dalam bab ini disajikan kritik Blanchette terhadap Lovejoy. Pada bagian kesimpulan dalam bab ini, akan ditampilkan perbandingan pemikiran antara Lovejoy dan Blanchette tentang Aquinas.

Bab 4: Willis Jenkins dan Francisco Benzoni: Thomas Aquinas dan Antroposentrisme ekologis. Konsep antroposentrisme ekologis yang dipakai di sini berkembang dalam konteks lingkungan hidup, yang dibatasi pada pokok-pokok pikiran Jenkins dan Benzoni. Pada bab ini argumen-argumen pro-kontra tentang corak antroposentris dalam pemikiran Aquinas akan dipetakan.

Bab 5: Menilai Dialog tentang *The Great Chain of Being* dan Antroposentrisme Ekologis dari Perspektif Metafisika Aquinas. Bab ini dibuka tentang uraian metafisika Aquinas sebagai bingkai untuk memahami argumen-argumen empat pemikir tersebut di atas. Di sini akan diuraikan tentang konsep-konsep kunci metafisika Aquinas dan tentang struktur esensi-eksistensi berdasarkan teks-teks Aquinas. Selanjutnya, metafisika Aquinas dipakai untuk membaca dan menilai argumen-argumen tentang keterkaitan pemikiran Aquinas dengan *the chain of being* (bab 2 dan 3) dan antroposentrisme (bab 4). Pemikiran Aquinas digunakan untuk menguji kembali kesimpulan keempat pemikir itu, sambil menentukan posisi Aquinas tentang dua pokok tersebut. Bab ini menyajikan jawaban final atas pertanyaan yang dirumuskan dalam bagian “Rumusan Masalah” di atas.

Bab 6: Penutup. Bab ini akan memuat kesimpulan dan rekomendasi. Bagian kesimpulan menggambarkan kembali peta perdebatan dan posisi Aquinas menyangkut perdebatan itu. Selanjutnya diikuti dengan butir-butir rekomendasi yang relevan. Bab ini sekaligus juga menggambarkan posisi penulis dalam menanggapi perdebatan yang diuraikan sebelumnya.



## DAFTA PUSTAKA

### 1. Sumber Primer

#### 1.1. Karya-karya Thomas Aquinas

Aquinas, St. Thomas, 1953, *De Potentia. In Questiones Disputatae* (Taurinensi ed. vol. II), cura et studio P. Bazzi, M. Calcaterra, T. S. Centi, E. Odetto, P. M. Pession. Romae: Marietti.

\_\_\_\_\_. Teks Bahasa Inggris: 2012, *The Power of God*, translated by Richard J. Regan. New York: Oxford University Press.

\_\_\_\_\_. 1953, *De Veritate. In Questiones Disputatae* (Taurinensi ed. vol. I), cura et studio P. Fr. Raymundi Spiazzi, O. P. Romae: Marietti.

\_\_\_\_\_. Teks Bahasa Inggris: 1952, *On Truth*, translated by Robert W. Mulligan S.J. Chicago: Regnery.

\_\_\_\_\_. 1820, *In Comentaria Metaphysicam Aristotelis*, cura et studio P. Fr. M. -R. Cathala, Taurini: Ex Officina Libraria Marietti.

\_\_\_\_\_. 1950, *In librum Beati Dionysii De divinis nominibus expositio*, cura et studio fr. Ceslai Pera o.p., Romae: Marietti.

\_\_\_\_\_. 1949, reprinted edition 1991, *On Being and Essence*, translated by Armand Maurer. Toronto, Ontario: Pontifical Institute of Mediaeval Studies.

\_\_\_\_\_. 1955, *Summa Contra Gentiles*. Book I, II, II-II, III. Translated by Anton C. Pegis, New York: Doubleday & Company, Inc.,.

\_\_\_\_\_. 1981, *Summa Theologiae*. I, I-II, II-II, II-III, III, *Supplement*, translated by The Fathers of the English Dominican Province, Reprinted edition, Westminster, Maryland: Christian Classics.

#### 1.2. Sumber Primer Lainnya (Artikel dan Buku)

Benzoni, Francisco, 2005 "Thomas Aquinas and Environmental Ethics: A Reconsideration of Providence and Salvation", *Journal of Religion*. Vol. 85, no. 3, 2005, hlm. 446-476.



Blanchette, Oliva, 2003, *Philosophy of Being: A Reconstructive Essay in Metaphysics*, Washington, D.C: The Catholic University of America Press.

\_\_\_\_\_. 1992, *The Perfection of the Universe according to Aquinas: A Teleological Cosmology*, Pennsylvania: The Pennsylvania State University Press.

\_\_\_\_\_. 2011, "Aquina's Conception of The Great Chain of Being: A more considered reply to Lovejoy". Dalam *Philosophy and Theology in the Long Middle Ages*. Leiden: Brill, 2011, hlm. 155-187.

Jenkins, Willis, 2003 "Biodiversity and Salvation: Thomistic Roots for Environmental Ethics", *The Journal of Religion* vol. 83, no. 3, 2003, hlm. 401-420.

\_\_\_\_\_. 2008, *Ecologies of Grace: Environmental Ethics and Christian Theology*, Oxford: Oxford Univeristy Press.

Lovejoy, O, Arthur, 2011, *The Great Chain of Being*. Twenty-Second Printing, Massachusetts: Harvard University Press.

## **2. Sumber Sekunder**

Aristotle, 1984, *Metaphysics*, In *The Complete Works of Aristotle*, the revised Oxford translation, 2 vols, edited by Jonathan Barnes, New Jersey: Princeton University Press.

Alvira, Thomas, 1991, Clavell, Luis and Melendo Tomas. *Metaphysics*, Manila: Sinag-Tala Publishers, inc.,

Bagus, Lorens, 1991, *Metafisika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_. 1996, *Kamus Filsafat*. Jakarta, Gramedia.

Baumgarth, William adng Reagen, J. Richard, 1994, *God and Creation*, London and Toronto: Associated University Presses.

Davies, Brian, 2016, *Thomas Aquinas's Summa Contra Gentiles: A Guide and Commentary*, Oxford: Oxford University Press.

\_\_\_\_\_. 1993, *The Thought of Thomas Aquinas*. Oxford: Clarendon Press.

Blanchette, Oliva, 2003, *Philosophy of Being: A Reconstructive Essay in Metaphysics*, Washington, D.C: The Catholic University of America Press.

\_\_\_\_\_. 1992, *The Perfection of the Universe according to Aquinas: A Teleological Cosmology*, Pennsylvania: The Pennsylvania State University Press.

\_\_\_\_\_. 2011, "Aquina's Conception of The Great Chain of Being: A more considered reply to Lovejoy". Dalam *Philosophy and Theology in the Long Middle Ages*. Leiden: Brill, 2011, hlm. 155-187.

Jenkins, Willis, 2003 "Biodiversity and Salvation: Thomistic Roots for Environmental Ethics", *The Journal of Religion* vol. 83, no. 3, 2003, hlm. 401-420.

\_\_\_\_\_. 2008, *Ecologies of Grace: Environmental Ethics and Christian Theology*, Oxford: Oxford Univeristy Press.

Lovejoy, O, Arthur, 2011, *The Great Chain of Being*. Twenty-Second Printing, Massachusetts: Harvard University Press.

## **2. Sumber Sekunder**

Aristotle, 1984, *Metaphysics*, In *The Complete Works of Aristotle*, the revised Oxford translation, 2 vols, edited by Jonathan Barnes, New Jersey: Princeton University Press.

Alvira, Thomas, 1991, Clavell, Luis and Melendo Tomas. *Metaphysics*, Manila: Sinag-Tala Publishers, inc.,

Bagus, Lorens, 1991, *Metafisika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_. 1996, *Kamus Filsafat*. Jakarta, Gramedia.

Baumgarth, William adng Reagen, J. Richard, 1994, *God and Creation*, London and Toronto: Associated University Presses.

Davies, Brian, 2016, *Thomas Aquinas's Summa Contra Gentiles: A Guide and Commentary*, Oxford: Oxford University Press.

\_\_\_\_\_. 1993, *The Thought of Thomas Aquinas*. Oxford: Clarendon Press.